

Peningkatan Kapasitas Pengelola: Pelatihan Penilaian Kinerja BUM Desa di Kabupaten Indragiri Hulu

Ria Nelly Sari^{1*}, Rita Anugerah², Vince Ratnawati³, Dewi Junita⁴, Satria Tri Nanda⁵

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

⁴Akuntansi Manajerial, Jurusan Manajemen dan Bisnis, Politeknik Negeri Batam

⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: ria.nellysari@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The government hopes Village-Owned Enterprise (BUM Desa) will assist the government in improving the village economy. Therefore, BUM Desa must successfully manage its business and organization to achieve the expected performance. The community service activity "Village-Owned Enterprise (BUM Desa) Performance Assessment training in Indragiri Hulu Regency" aims to provide knowledge in assessing BUM Desa performance and financial reporting and analysis of BUM Desa financial reports. This community service activity has increased the understanding of BUM Desa operational implementers in assessing BUM Desa performance. With the increasing understanding of BUM Desa operational implementers regarding the assessment of BUM Desa financial performance and social performance, it is hoped that BUM Desa can carry out better organizational management to produce optimal performance. From this community service activity, it is also known that there is a need for intensive mentoring activities in Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in Indragiri Hulu Regency and other Regencies, especially in recording, managing, and reporting finances properly and correctly.

Keywords: Community Service, Village-owned Enterprises, Performance Assessment Training

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) diharapkan turut membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian desa. BUM Desa harus mampu mengelola usaha dan organisasinya dengan baik agar dapat mencapai kinerja yang diharapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Penilaian Kinerja BUM Desa di Kabupaten Indragiri Hulu" bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam penilaian kinerja dan pelaporan keuangan BUM Desa serta analisis laporan keuangan BUM Desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan pemahaman pelaksana operasional BUM Desa dalam menilai kinerja BUM Desa. Dengan semakin meningkatnya pemahaman pelaksana operasional BUM Desa mengenai penilaian kinerja keuangan dan kinerja sosial BUM Desa, diharapkan BUM Desa dapat melaksanakan pengelolaan organisasi yang lebih baik untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diketahui bahwa perlu adanya kegiatan pendampingan yang intensif pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten lainnya, khususnya dalam pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara baik dan benar.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, BUM-Desa, Pelatihan Penilaian Kinerja

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini, masalah kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan di Indonesia. Bagaimana tidak, angka kemiskinan dari tahun ke tahun masih menunjukkan persentase di angka yang terbilang tinggi. Tingkat kemiskinan Maret 2024 tercatat sebesar 9,03% (setkab.go.id, 2024). Dimana, secara spasial, dimana tingkat kemiskinan di Pedesaan berada di angka 11,79 %. Hal ini menunjukkan bahwa desa menjadi unsur penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai taraf kesejahteraan yang dicita-citakan negara.

Beberapa strategi telah dilakukan oleh Pemerintah dalam upaya mengatasi angka kemiskinan di Desa, salah satunya dengan menggerakkan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat. Di Undang-Undang No 32 Tahun 2004 yang kemudian digantikan oleh Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Pemerintah telah memberikan hak otonom kepada desa untuk dapat menghadirkan lembaga usaha yang dapat membantu meningkatkan perekonomian desa dengan mendirikan suatu badan usaha. Badan Usaha Milik Desa atau yang selanjutnya disingkat BUM Desa diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan ekonomi baru di wilayah perdesaan.

BUM Desa merupakan entitas berbadan hukum yang dibentuk oleh desa, baik secara mandiri maupun bersama dengan desa-desa lain, untuk menjalankan kegiatan usaha. BUM Desa berperan dalam mengelola aset, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan jasa, serta menjalankan berbagai jenis usaha lainnya dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Peraturan Presiden No. 11 Tahun 2021).

BUM Desa berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk mengelola berbagai jenis usaha. Pemerintah memiliki harapan besar terhadap BUM Desa dalam mendukung upaya peningkatan ekonomi desa. Oleh karena itu, BUM Desa perlu mengelola kegiatan usaha dan organisasi secara optimal guna mencapai hasil kinerja yang diinginkan.

Menurut Peraturan Presiden No. 11 Tahun 2021, BUM Desa atau BUM Desa Bersama memiliki wewenang untuk melaksanakan berbagai kegiatan, antara lain: a) Pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal, mencakup bidang alam, ekonomi, budaya, sosial, agama, pengetahuan, keterampilan, serta pola hidup berbasis kearifan lokal masyarakat; b) Pengelolaan industri pengolahan yang berfokus pada sumber daya lokal; c) Pengembangan jaringan distribusi dan perdagangan; d) Penyediaan layanan di sektor jasa keuangan; e) Pelayanan umum yang mendukung kebutuhan prioritas masyarakat, seperti pangan, elektrifikasi, sanitasi, dan pemukiman.

Di Provinsi Riau, setiap desa telah membentuk BUM Desa, dengan total sebanyak 1.591 desa (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, 2020). Salah satu kabupaten di Provinsi Riau adalah Kabupaten Indragiri Hulu. Seluruh desa di kabupaten ini juga telah memiliki BUM Desa, dengan total sebanyak 178 unit. Dimana, dari 178 unit BUM Desa, hanya terdapat 13 unit BUM Desa yang maju dan memiliki kinerja yang baik. Sisanya belum memiliki kinerja yang baik dalam keuangan maupun dalam sosial.

Merujuk kepada kondisi BUM Desa di Kabupaten Indragiri Hulu sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, perlu bagi BUM Desa melakukan pengukuran dan penilaian terhadap misi sosial dan keuangannya yang tergambar dari kinerja sosial dan kinerja keuangan BUM Desa. Dengan melakukan pengukuran dan penilaian serta melaporkannya dalam pertanggungjawaban tahunan BUM Desa, baik BUM Desa maupun masyarakat mengetahui kondisi dan capaian BUM Desa yang sesungguhnya. Hal ini juga akan berdampak baik bagi perkembangan BUM Desa ke depannya karena melakukan pelaporan yang terukur.

Pengukuran kinerja merupakan bagian penting yang harus dilakukan dalam proses tata kelola BUM Desa. Terdapat beberapa tujuan perlunya dinilai bagaimana kinerja BUM Desa antara lain: untuk mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan BUM Desa, sebagai bentuk sarana pembelajaran bagi karyawan BUM Desa, sebagai bahan pertimbangan kinerja tahun berikutnya, sebagai bahan pertimbangan pemberian penghargaan dan hukuman bagi karyawan BUM Desa, sebagai bentuk akuntabilitas BUM Desa terhadap stake holder, dan sebagai bahan rujukan pertimbangan Pemerintah untuk memberikan bantuan pengembangan BUM Desa, serta sebagai bahan pertimbangan investor, supplier, dan untuk menjalin kerjasama bisnis.

Terdapat dua kinerja utama yang harus dicapai oleh BUM Desa antara lain kinerja keuangan dan kinerja sosial. Kedua bentuk penilaian kinerja ini memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Kinerja keuangan digunakan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan pada BUM Desa yang berjalan. Apakah kondisi keuangan dalam keadaan baik atau tidak baik. Sedangkan untuk kinerja sosial digunakan dalam menilai bagaimana dampak sosial yang telah dicapai oleh BUM Desa selama berdiri ataupun perkembangannya dari tahun ke tahun.

Penilaian kinerja keuangan BUM Desa dapat menggunakan penilaian keuangan pada umumnya. Namun dikarenakan BUM Desa merupakan salah satu bentuk social enterprise, ada beberapa penialain yang dapat digunakan (Kazemian et al., 2021) antara lain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan aset. Namun, buku ini mencoba untuk mengajukan beberapa indikator pengukuran kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan aset, modal dan pendapatan, sisa hasil usaha terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Des), serta jumlah sisa hasil usaha yang diberikan kepada pengelola BUM Desa.

Sementara untuk kinerja sosial, BUM Desa dapat memberikan dampak sosial terhadap masyarakat dalam berbagai cara, cara pertama BUM Desa dapat mendirikan unit usaha yang menyediakan kebutuhan masyarakat Desa dengan harga yang murah dan dapat dijangkau masyarakat. Cara kedua dapat meminimalisir jumlah pengangguran dengan menyediakan akses lapangan kerja bagi untuk masyarakat Desa. Cara ketiga dapat menjadikan masyarakat desa sebagai mitra BUM Desa dalam proses pengadaan barang dan jasa maupun sebagai distributor penyalur produk yang dibuat oleh masyarakat. Cara terakhir dapat dilakukan dengan menyisihkan keuntungan untuk keperluan sosial kepada masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Penilaian Kinerja BUM Desa di Kabupaten Indragiri Hulu melibatkan 25 peserta yang terdiri dari pelaksana operasional BUM Desa dari 25 unit BUM Desa di wilayah tersebut. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan menggunakan beberapa metode, yaitu pre-test, ceramah, diskusi interaktif, dan post-test (Sari dkk, 2024).

Pre-test dan post-test dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Kedua instrumen ini berisi 15 soal pilihan ganda, yang mencakup pemahaman tentang indikator kinerja, laporan keuangan BUM Desa, dan prinsip dasar tata kelola. Hasil pengukuran dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test, serta secara kualitatif melalui observasi keaktifan dan pemahaman peserta selama kegiatan.

Sesi ceramah diisi oleh dosen akuntansi yang memaparkan materi mengenai urgensi penilaian kinerja, indikator keuangan dan non-keuangan, serta studi kasus laporan tahunan BUM Desa. Materi disampaikan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 60 menit, disertai dengan media presentasi dan handout bagi peserta. Untuk memperdalam pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dalam kelompok kecil yang terdiri dari lima peserta per kelompok. Masing-masing kelompok didampingi oleh fasilitator dari tim pelaksana untuk membimbing proses analisis dan penyusunan indikator kinerja berdasarkan studi kasus yang disediakan. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan ditanggapi oleh narasumber sebagai bentuk evaluasi pemahaman.

Selain itu, peserta juga mengikuti simulasi penilaian kinerja menggunakan template yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Template ini memuat indikator yang dapat digunakan dalam menilai kinerja BUM Desa, baik dari aspek keuangan maupun operasional. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari penuh dan ditutup dengan post-test serta evaluasi kepuasan peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penguatan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Indragiri Hulu. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh peserta yaitu 25 pelaksana operasional BUM Desa, masing-masing mewakili satu BUM Desa di kabupaten tersebut. Materi pelatihan dirancang untuk mendukung peningkatan tata kelola dan kinerja BUM Desa, meliputi: (1) evaluasi kinerja BUM Desa, (2) penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan, (3) analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta (4) penilaian tingkat kesehatan BUM Desa untuk memastikan keberlanjutan usaha.

Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang berlangsung dengan antusias yang tinggi dari para peserta pengabdian.



Gambar 1: Pembukaan yang dihadiri Dinas PMD Kab. INHU



Gambar 2: Penyampaian materi oleh tim pengabdian



Gambar 3: Foto Bersama dengan Dinas dan peserta

Tim pelaksana memulai kegiatan pengabdian ini dengan sesi pengenalan dan pelaksanaan pre-test sebelum penyampaian materi. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait penilaian kinerja BUM Desa. Setelah materi disampaikan oleh narasumber, dilakukan post-test untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami materi pelatihan. Kegiatan Pre-test dan post-test ini melibatkan seluruh peserta pelatihan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 32% dari peserta memiliki pemahaman awal tentang materi yang disampaikan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 94%. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan rata-rata pemahaman peserta sebesar 62%, mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas peserta.

Tabel 1. Pre-Test dan Post-Test Peserta

| Item | Pre-Test | | Post-Test | | Perubahan (%) |
|------------------|---------------|----|---------------|-----|---------------|
| | Jawaban Benar | % | Jawaban Benar | % | |
| A | 9 | 36 | 25 | 100 | 64 |
| B | 8 | 32 | 23 | 92 | 60 |
| C | 10 | 40 | 25 | 100 | 60 |
| D | 10 | 40 | 23 | 92 | 52 |
| E | 10 | 40 | 24 | 96 | 56 |
| F | 13 | 52 | 22 | 88 | 36 |
| G | 3 | 12 | 22 | 88 | 76 |
| H | 10 | 40 | 25 | 100 | 60 |
| I | 3 | 12 | 23 | 92 | 80 |
| J | 4 | 16 | 23 | 92 | 76 |
| Rata-rata | | 32 | | 94 | 62 |

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Dari dialog yang terjadi antara narasumber dan peserta pelatihan yang merupakan pelaksana operasional BUM Desa menunjukkan antusias yang baik dari peserta dan peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini. BUM Desa yang hadir sebagai peserta mendapatkan banyak pengetahuan terkait penilaian kesehatan BUM Desa, khususnya penilaian kinerja melalui kegiatan ini dan mendapatkan informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan pengelolaan organisasi BUM Desa. Peserta berharap kegiatan pelatihan ini dapat berkelanjutan untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman lebih baik lagi.

Sebagai rekomendasi untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang, disarankan untuk melakukan pemantauan dan dampingan secara intensif kepada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Indragiri Hulu serta kabupaten lainnya. Hal ini perlu diprioritaskan mengingat temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan operasional BUM Desa mengalami kendala dalam penerapan manajemen dan menyusun laporan keuangan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Riau, (2022).
- Kazemian, S., Djajadikerta, H. G., Said, J., Roni, S. M., Trireksani, T., & Alam, M. M. (2021). Corporate governance, market orientation and performance of Iran's upscale hotels. *Tourism and Hospitality Research*, 21(3), 344-357.
- Kemendesa.go.id
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kepmendesa PDTT) Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Menteri Desa No 3 Tahun 2021 tentang BUM Desa
- Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha.
- Peraturan Presiden No. 11 Tahun 2021 tentang Kerja Sama antara Pemerintah Pusat dengan Badan Usaha Milik Negara dalam Penyelenggaraan Geospasial Dasa
- Sari, R. N., Anugerah, R., Zenita, R., & Junita, D. (2024). Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55-61. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i1.584>
- Setkab.go.id (2024, 5 Juli). Angka Kemiskinan dan Ketimpangan Indonesia Menurun. <https://setkab.go.id/angka-kemiskinan-dan-ketimpangan-indonesia-menurun/>
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah